

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESERTA BANK SAMPAH

(Studi Kasus: Bank Sampah Sinar Harapan Mulia Kabupaten Kapuas)

*Correlation between Characteristic and Community Participation of Garbage Bank
(Case Study: Sinar Harapan Mulia Garbage Bank, Kapuas)*

Sari Amalia, Danang Biyatmoko, Idiannor Mahyudin, Eko Rini Indrayantie

Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

Kuala Kapuas potential waste is 30.5 tons/day or 11,133.41 tons/year where the amount of waste that utilized by Garbage Bank is only 0.6 tons/day. The participants of the Garbage Bank is 281 out of a total 61,005 Kuala Kapuas' citizen. This research aims to analyze respondents' participation rate, analyze respondents' characteristics based on internal factors (gender, age, level of education, occupation, knowledge, perception) and external factors (role of government and facilities/infrastructure), and to analyze the correlation between community participation and internal and external factors. The research using quantitative approach. The population of this research is 218 participants of Garbage Bank. The research sample calculated using Slovin formula with 74 respondents with simple random sampling techniques. The research was conducted in Selat Dalam Sub-district, Kuala Kapuas. Research instruments used stuffing sheets and questionnaires. The data was tested using the chi square formula. The results showed the community participation in waste management was good, there are 49 respondents or 66.22% with high participation rate. The majority of participants' gender is female with 52 respondents or 70.2%. The dominant age group was 36-45 years old with 30 respondents or 40.54%. The dominant level of education was the secondary level of 52 respondents or 70.27%. The dominant occupation was housewives with 38 respondents or 51.35%. There are 37 respondents or 50% with high level of knowledge and 49 respondents or 66.22% with good perception. 44 respondents or 59.46% considered that the role of government was moderate. 46 respondents or 62.16% of respondents considered a great level for infrastructure. There was a correlation between gender, knowledge, perception, role of government, facilities/infrastructure with the level of community participation. There was no correlation between age, education, and occupation factors with the level of community participation

Keywords: External factor; Internal factor; Participation; Garbage bank; Waste managemet;.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang harus menghadapi tantangan yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dan akan terus meningkat sesuai data proyeksi kependudukan hingga 305.652.400 jiwa pada tahun 2035. Kuala Kapuas sebagai Ibukota Kabupaten Kapuas sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 60.533 jiwa pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 61.005 jiwa pada tahun

2018 menurut data neraca capaian kerja pengelolaan sampah 2018.

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah akan mengakibatkan permasalahan timbunan sampah yang semakin kompleks. Sampah / limbah hanya dapat ditangani dengan kerjasama semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat. (Komang Ayu AN dkk). Proses pengelolaan sampah di Kuala Kapuas masih berupa sistem kumpul – angkut – buang. Paradigma lama tersebut harus ditinggalkan dan berganti pada

paradigma pengelolaan sampah yang lebih komprehensif untuk mengurangi dan menangani sampah secara mandiri melalui upaya – upaya yang cerdas, efisien dan terprogram (Purnama dan Ciptomulyono, 2000).

Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah merupakan tonggak lahirnya paradigma pengelolaan sampah perkotaan. Dalam Undang - undang ini dikatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Undang – undang ini mengelompokkan pengelolaan sampah dalam 2 kelompok, yaitu pertama, pengurangan sampah yang terdiri atas reduce, reuse dan recycle. Kedua yaitu penanganan sampah yang terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan. Kementerian Lingkungan Hidup (Sekarang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) telah mencetuskan upaya untuk mendukung sistem pengelolaan sampah sesuai dengan Undang- undang Nomor 18 Tahun 2008 yaitu dengan pengembangan Bank Sampah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan reduce, reuse dan recycle melalui Bank Sampah.

Bank Sampah sendiri merupakan sarana pengumpulan dan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang dan / atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Sistem kerja bank sampah dapat menjadi sarana masyarakat dalam melakukan gerakan penghijauan serta menjadi sarana pendidikan agar masyarakat gemar menabung. Hal yang membedakan bank sampah dan bank pada umumnya yaitu yang disetorkan oleh nasabah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis, bukan berupa uang seperti bank umum. Kota Kuala Kapuas memiliki Bank Sampah Sinar Harapan Mulia sebagai Bank Sampah induk yang beralamatkan di Jalan Pemuda Km 5,5

tepat bersebelahan dengan kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas.

Bank Sampah Sinar Harapan Mulia ini mulai resmi berdiri pada tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak pengelola, didapat fakta bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Sinar Harapan Mulia adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah. Terdapat 281 nasabah yang terdaftar dan 196 nasabah yang masih aktif menabung. Menurut Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting mengingat kompleksitas masalah pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan sepihak oleh pemerintah, dalam hal ini pemerintah hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pada akhirnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan sangat tergantung pada partisipasi masyarakat tersebut.

Partisipasi atau peran serta masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal, menurut Slamet (1994) dalam Priyanto (2011) faktor internal yang dimaksud ialah jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, lamanya tinggal, lamanya keterlibatan dalam suatu kegiatan, serta status hunian. Sedangkan faktor eksternal menurut Schubeler (1996) dalam Priyanto (2011) adalah keterlibatan aparat dan keterlibatan publik. Sedangkan menurut Sumarto (2003) dalam Prastiyanoro (2017) partisipasi dipengaruhi oleh karakteristik individu dan juga faktor eksternal yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi, pendapatan, peran pemerintah / tokoh masyarakat, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah dan apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Sehingga tujuan yang ingin dikemukakan sebagai berikut:

1. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sinar Harapan Mulia.

2. Menganalisis apakah faktor internal (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan) dan faktor eksternal (pengetahuan, persepsi, peran pemerintah/tokoh masyarakat, sarana prasarana) memiliki hubungan terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah Sinar Harapan Mulia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Selat Dalam, Kecamatan Selat. Kabupaten Kapuas. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 (tiga) bulan yang meliputi masa persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Bank Sampah Sinar Harapan Mulia yang masih aktif menabung maupun yang tidak aktif yaitu sebanyak 281 orang nasabah/peserta.

Penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu (Faizah 2008):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{281}{1 + 281 (0,1^2)}$$
$$n = 73,75$$
$$n \approx 74$$

dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah total populasi

E : Error tolerance (toleransi kesalahan= 10%)

Prosedur dan Teknik Analisis Data

Prosedur dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak Bank Sampah Sinar Harapan Mulia sebagai lembaga yang akan dijadikan dasar penelitian.

- b. Melakukan pengambilan data sekunder meliputi gambaran umum, struktur organisasi, serta jumlah nasabah/peserta.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar isian dan kuesioner.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data primer yang dibagi dalam beberapa langkah, yaitu:

- a. Meminta persetujuan untuk bersedia menjadi responden penelitian;
 - b. Pemberian petunjuk pengisian lembar isian dan kuesioner kepada responden;
 - c. Pengisian lembar isian dan kuesioner oleh responden.

3. Tahap penyelesaian

- a. Mengumpulkan semua data primer dan sekunder;
 - b. Melakukan pengolahan dan analisis data penelitian yang telah didapatkan;
 - c. Menganalisis data dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan aplikasi computer;
 - d. Melakukan penyusunan laporan.

Jenis, Sumber dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui lembar isian dan kumpulan jawaban responden dari lembar kuesioner yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti.
2. Data sekunder diperoleh dari data Bank Sampah Sinar Harapan Mulia.

Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh penyajian data dan kesimpulan yang baik, data yang diperoleh dari penelitian masih mentah, belum dapat memberikan informasi, maka diperlukan

pengolahan data. Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data, yaitu:

- a. Coding, yaitu proses pemberian kode pada jawaban lembar isian dan kuisisioner untuk memudahkan data ketika dimasukkan ke dalam komputer (komputerisasi). Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.
- b. Editing, yaitu menyunting data yang akan dimasukkan dan mengidentifikasi kembali variabel pertanyaan yang belum di-coding serta melihat kelengkapan, kejelasan, relevan, dan konsistensi jawaban sebelum di-entry.
- c. Entry data, yaitu proses memasukkan data dari lembar isian dan kuisisioner ke dalam komputer dengan menggunakan bantuan program komputer setelah semua jawaban lembar isian diberikan kode serta lembar isian terisi penuh dan benar.
- d. Cleaning, yaitu proses pengecekan kembali data yang sudah di-entry untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pada data tersebut. Kemudian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah latar belakang dari keadaan sampel yang diambil dari penelitian ini. Latar belakang responden ini akan mempengaruhi tanggapan dari responden dalam menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner yang dilakukan dengan wawancara kepada responden. Karakteristik yang diambil antara lain umur, pendidikan formal, pekerjaan, pengetahuan dan persepsi. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 50

orang atau 67,57% dari 74 responden, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	24	32,43
2	Perempuan	50	67,57
Jumlah		74	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

2. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden bervariasi antara 30 – 61 tahun. Umur nasabah Bank sampah terbanyak adalah (62,16%) berada pada kisaran umur 41 – 50 tahun, yaitu sebanyak 46 orang dari 74 responden, sedangkan umur nasabah Bank sampah yang terkecil (1,35%) berada pada kisaran 60 keatas 1 orang dari 74 responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	<30	2	2,70
2	30-40	16	21,62
3	41-50	46	62,16
4	51-60	9	12,17
5	60 +	1	1,35
Jumlah		74	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

3. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal responden dapat digunakan untuk melihat kemampuan nasabah/peserta Bank sampah, misalnya saja dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh nasabah dalam kegiatan program ini. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap partisipasi pada

kegiatan ini, pengelompokan responden berdasarkan pendidikan formal, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah Responden (orang)	Perentase (%)
1	SD/ sederajat	2	2,70
2	SLTP/ sederajat	8	10,81
3	SLTA/ sederajat	64	86,49
Jumlah		74	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan formal nasabah sebagai responden yang terendah adalah tamat Sekolah Dasar (SD) dan yang tertinggi Sekolah Tingkat Lanjutan Menengah Atas (SLTA). Pendidikan responden terbanyak pada pendidikan pada SLTA sebanyak 64 orang (86,49%) sedangkan yang terkecil pada pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (2,70%).

4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan disini adalah usaha yang dilakukan nasabah Bank sampah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kariterianya yaitu usaha yang dalam kegiatannya berdasarkan tingkat waktu yang paling banyak digunakan dan besarnya tingkat penghasilan yang diperoleh, untuk pengelompokan nasabah/peserta Bank Sampah berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengelompokan responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Swasta	24	32,43
2	Buruh	2	2,70
3	PNS	4	5,41
4	wiraswasta	6	8,11

5	IRT	37	50,00
Jumlah		74	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan nasabah/peserta Bank sampah adalah sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 orang dari 74 orang responden sebesar 50,00%, sedangkan pekerjaan swasta yaitu 24 orang dari 74 responden sebesar 29,73%, untuk buruh ada 2 orang, PNS ada 4 orang dan wiraswasta ada 6 orang. Hal ini dikarenakan dari 74 nasabah Bank sampah sebagai responden terdapat beberapa responden yang tidak bekerja. Untuk pekerjaan swasta disini adalah nasabah/peserta Bank sampah yang (bapak-bapak) bekerja di pasar dan tukang ojek. Sedangkan pekerjaan ibu rumah tangga, ada yang bekerja sebagai pembantu (tukang cuci, jaga warung) dan sebagian kecil mereka hanya berdiam diri di rumah saja mengurus keperluan rumah tangga mereka atau pun menggantungkan kehidupan dari keluarga atau pihak lain. Seperti ibu rumah tangga yang tidak bekerja karena ada suami yang bekerja.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan program dan berkelanjutan dari program. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok orang atau masyarakat dalam suatu kegiatan dengan sadar sebagai bagian dari kegiatan bersama, kegagalan dalam mencapai hasil dari program atau tidak tercapai sasaran dikarenakan kurangnya partisipasi nasabah Bank sampah atau keikutsertaan nasabah/peserta Bank sampah.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi nasabah/peserta Bank sampah tergolong tinggi apabila skor yang di peroleh lebih

dari 77,79%, tingkat partisipasi tergolong sedang apabila skor yang diperoleh $55,58\% \leq \text{TPP} < 77,79\%$ dan tingkat partisipasi tergolong rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 55,58%.

Skor rata-rata presentasi dari partisipasi nasabah Bank sampah adalah sebesar 80,33% hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi nasabah/peserta dalam dalam Program pengelolaan sampah tergolong kedalam kategori tinggi dari kategori yang telah ditentukan. Ini membuktikan bahwa masyarakat di Kuala Kapuas ini memiliki partisipasi tinggi dalam memanfaatkan sampah. Dari hasil penelitian ini, terlihat juga bahwa tingkat partisipasi hanya berada pada kategori tinggi dan sedang saja,

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program pengelolaan Bank sampah antara lain: umur, jenis kelamin, pendidikan formal, pekerjaan, peran pemerintah serta sarana dan prasarana yang tersedia/ada menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat namun ada pula yang tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pengelolaan bank sampah.

Tabel 6. Hubungan/ korelasi variable internal responden Bank Sampah Sinar Harapan Mulia Kuala Kapuas dengan tingkat partisipasi

Karakterisitik	Chi Square Tests	keterangan	Symmetric Measures			keterangan
	Asymp. Sig		Value		Contingency Coefficient	
			Phi	Cramer's V		
Jenis Kelamin	0.020	ada korelasi	0.450	0.450	0.410	hubungan antar variabel lemah
Umur	0.531	Tidak ada korelasi	0.555	0.278	0.485	Tidak ada hubungan antar variabel
Tingkat Pendidikan	0.439	Tidak ada korelasi	0.497	0.287	0.445	Tidak ada hubungan antar variabel
Pekerjaan	0.581	Tidak ada korelasi	0.252	0.252	0.245	Tidak ada hubungan antar variabel
Pengetahuan	0.000	ada korelasi	0.506	0.506	0.452	Hubungan antar variabel erat
Presepsi	0.000	ada korelasi	0.456	0.456	0.415	Hubungan antar variabel erat

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

1. Faktor Internal

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa variabel internal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah jenis kelamin, pengetahuan dan persepsi. Variabel jenis kelamin ini berbanding lurus dengan banyak jumlah peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 67,57% dari jumlah peserta. Untuk variabel pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi masyarakat, itu karena pengetahuan atau cognitive merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Variabel persepsi juga memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi masyarakat, itu karena Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong aktifnya partisipasi masyarakat. Sedangkan variable yang

tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat adalah umur, tingkat Pendidikan dan jenis pekerjaan.

2. Faktor Eksternal

Perhatian dari Dinas terkait disini merupakan salah satu faktor yang memperlancar berjalannya kegiatan program, dimana dinas terkait memberikan bantuan berupa alat penunjang kegiatan dan juga adanyakontrol dari dari dinas terkait untuk melihat apakah kegiatan Program ini berjalan secara semestinya. Hal ini berdampak kepada kegiatan yang dilaksanakan baik dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Tabel 7. Hubungan/korelasi peran pemerintah/tokoh masyarakat dan sarana dan prasarana dengan tingkat partisipasi

Karakteristik	Chi Square Tests	keterangan	Symmetric Measures			keterangan
	Asymp. Sig		Value	Cramer's V	Contingency Coefficient	
Peran pemerintah/tokoh masyarakat	0.022	ada korelasi	0.321	0.321	0.306	Hubungan antar variabel lemah
Sarana dan prasarana	0.033	ada korelasi	0.304	0.304	0.291	Hubungan antar variabel lemah

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa dua variabel eksternal memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu variabel peran pemerintah/ tokoh masyarakat serta variabel sarana dan prasarana. Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan peran pemerintah/tokoh masyarakat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil Agus Prianto (2011) yang menunjukkan hasil bahwa adanya peran pemerintah/tokoh masyarakat dapat menjadi stimulan untuk memicu tumbuhnya kemauan masyarakat dalam berperan serta baik dalam bentuk tenaga maupun dana. Kemudian menurut Solihin MM, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat ketersediaan sarana prasarana dengan tingkat partisipasi warga. Apabila sarana kurang memadai maka masyarakat pun akan kesulitan mengelola sampah mereka dan dapat kembali pada paradigma lama yang menumpuk sampah di TPA atau membakarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi nasabah/peserta Bank sampah tergolong tinggi apabila skor yang di peroleh lebih dari 77,79%, Skor rata-rata presentasi dari partisipasi nasabah Bank sampah adalah sebesar 80,33% hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi nasabah/peserta dalam dalam Program pengelolaan sampah tergolong kedalam

kategori tinggi dari kategori yang telah ditentukan. Ini membuktikan bahwa masyarakat di Kuala Kapuas ini memiliki partisipasi tinggi dalam memanfaatkan sampah.

2. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin, pengetahuan, persepsi, peran pemerintah/tokoh masyarakat dan sarana prasarana dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pengelolaan bank sampah. Sedangkan variabel umur, pendidikan, dan pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pengelolaan bank sampah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu untuk meningkatkan lagi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah ini perlu adanya bantuan dari pemerintah ataupun tokoh masyarakat dalam memfasilitasi maupun mensosialisasikan pentingnya program pengelolaan bank sampah ini. Selanjutnya peningkatan sarana dan prasarana dalam program pengelolaan bank sampah ini juga harus ditingkatkan, diharapkan dengan meningkatnya sarana dan prasarana penunjang program ini masyarakat maupun peserta dapat lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan di dalam bank sampah ini dan juga diharapkan partisipasi dalam program ini juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Proyeksi Penduduk menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan). <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2017
- Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Koesrimardiyati A. 2011. Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di RW 013 Cipinang Melayu Jakarta Timur). Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia
- Prastiyantoro, A.D. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Prianto, R.A. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
- Purnama A.R.U, dan Ciptomulyono. 2000. Model Optimasi Alokasi Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Inexact Fuzzy Linear Programming (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Di Kota Malang). Institut Teknologi Sepuluh November
- Solihin, M.M, Muljono P, Sadono D. 2019. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Gojonggede- Bogor, Jawa Barat. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 17, No 3.